

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks karena melibatkan interaksi hormonal, neurologis, dan mekanis, terutama pada fase inpartu ketika kontraksi uterus mulai menimbulkan perubahan serviks. Ibu primipara biasanya mengalami persalinan yang lebih lama, rasa nyeri lebih intens, dan tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan multipara, karena belum memiliki pengalaman psikis maupun fisiologis sebelumnya (Kemenkes RI, 2021). Efektivitas kontraksi, yang ditunjukkan oleh peningkatan frekuensi dan durasi, sangat menentukan kelancaran proses persalinan, sebab kontraksi yang tidak adekuat dapat menimbulkan persalinan lama, distosia, hingga meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi (Manuaba, 2018). Lama persalinan pada kala I (fase laten dan aktif) dipengaruhi oleh efisiensi kontraksi, faktor psikologis ibu, serta hormon oksitosin endogen (WHO, 2023). Durasi persalinan yang berkepanjangan berisiko menimbulkan komplikasi seperti distosia, infeksi intrapartum, kelelahan ibu, kebutuhan intervensi medis (induksi oksitosin atau seksio sesarea), hingga kematian maternal. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) masih cukup tinggi, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup, dengan penyebab utama komplikasi persalinan seperti persalinan lama, perdarahan postpartum, dan eklampsia (Kemenkes RI, 2023).

His atau kontraksi uterus merupakan proses fisiologis yang dipicu oleh hormon oksitosin yang diproduksi hipotalamus dan disekresikan hipofisis posterior, dimana oksitosin berfungsi merangsang otot polos uterus untuk berkontraksi secara ritmis. Upaya untuk meningkatkan kerja hormon ini dapat dilakukan baik melalui cara farmakologis maupun non-farmakologis, salah satunya dengan pijat oksitosin. Teknik pijat ini dilakukan dengan menekan kedua ibu jari di sisi kanan dan kiri tulang belakang pada area costa 5–6, lalu digerakkan melingkar kecil menyusuri tulang belakang ke arah bawah hingga tulang belikat selama kurang lebih 15 menit. Gerakan tersebut terbukti merangsang pengeluaran oksitosin endogen dari hipofisis posterior yang berperan memperkuat kontraksi uterus, mempercepat pembukaan

serviks, serta meningkatkan kenyamanan emosional ibu (Andriana et al., 2022). Selain itu, pijat oksitosin juga mampu menurunkan hormon stres seperti adrenalin yang dapat menghambat kerja oksitosin, sehingga kontraksi menjadi lebih efektif (Simatupang, 2021).

Penelitian oleh Kartini et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberian pijat oksitosin pada ibu primipara dapat memperpendek durasi persalinan kala I secara signifikan, dengan rata-rata waktu 6,2 jam dibandingkan 9,4 jam pada kelompok kontrol ($p\text{-value} < 0,05$). Hal senada juga disampaikan oleh Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa pemberian pijat oksitosin selama 15 menit pada ibu inpartu mampu meningkatkan frekuensi kontraksi dari rata-rata 2 kali per 10 menit menjadi 4 kali per 10 menit, dan durasi kontraksi meningkat dari 20 detik menjadi lebih dari 40 detik. Penelitian lain oleh Sari dan Lestari (2022) di BPM Kabupaten Tuban juga menemukan bahwa pijat oksitosin memberikan efek signifikan terhadap percepatan kontraksi uterus, memperpendek durasi Kala I fase aktif dan mengurangi rasa nyeri ibu secara keseluruhan.

Di sisi lain, praktik pijat dalam kebidanan juga berdampak positif terhadap penurunan kecemasan, peningkatan relaksasi, dan penguatan kelekatan antara ibu dan bayi, serta mempercepat involusi uterus pascapersalinan. Ini sejalan dengan pendekatan continuity of care yang kini banyak dikembangkan dalam pelayanan kebidanan. PMB Bidan Saumi Fijriyah, S.ST merupakan salah satu praktik mandiri bidan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang aktif memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan catatan pelayanan tahun 2025, PMB ini menangani rata-rata 5-10 persalinan per bulan Januari-Maret, dengan jumlah total sekitar 16 kasus persalinan. Mayoritas persalinan yang ditolong adalah persalinan normal spontan (lebih dari 93%), sedangkan sisanya merupakan kasus yang memerlukan rujukan ke rumah sakit karena indikasi kala 1 memanjang.

Dalam kasus ini, Ny. I adalah seorang ibu hamil berusia 20 tahun yang sedang mengalami kehamilan pertama (G1P0A0) dengan usia kehamilan 39 minggu. Pada saat dilakukan observasi, Ny. I mengalami fase laten yang memanjang, yaitu fase awal persalinan yang berlangsung lebih dari waktu normal, ditandai dengan kontraksi yang tidak teratur dan pembukaan serviks yang lambat.

Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan emosional pada ibu, serta meningkatkan risiko intervensi medis seperti induksi atau tindakan operatif. Mengingat Ny. I merupakan primigravida, tubuhnya mungkin belum beradaptasi optimal terhadap proses persalinan, sehingga dibutuhkan intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengevaluasi efektivitas pijat oksitosin, sebuah metode stimulasi alami melalui pijatan pada titik-titik tertentu di punggung, yang diyakini dapat merangsang produksi hormon oksitosin dan membantu mempercepat kemajuan persalinan secara fisiologis tanpa efek samping yang signifikan. Mengingat latar belakang informasi yang diberikan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap frekuensi, Durasi Kontraksi Pada Ny. I Ibu Inpartu Di PMB Saumi Fijriyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan informasi yang telah dibahas, maka rumusan masalah yang diangkat ialah “Bagaimana Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap frekuensi Kontraksi, Durasi Kontraksi Pada Ny. I Ibu Inpartu Di PMB Saumi Fijriyah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap frekuensi, Durasi Kontraksi Pada Ny. I Ibu Inpartu Di PMB Saumi Fijriyah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi, Durasi Kontraksi sebelum diberikan pijat oksitosin Pada Ny. I Ibu Inpartu Di PMB Saumi Fijriyah.
- b. Mengidentifikasi frekuensi, Durasi Kontraksi setelah diberikan pijat oksitosin Pada Ny. I Ibu Inpartu Di PMB Saumi Fijriyah.
- c. Menganalisis Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap frekuensi, Durasi Kontraksi Pada Ny. I Ibu Inpartu Di PMB Saumi Fijriyah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Mampu menjadi bahan referensi, khususnya di bidang ilmu kebidanan mengenai Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap frekuensi, Durasi Kontraksi Pada Ibu Inpartu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan dan kenyamanan selama persalinan melalui intervensi pijat oksitosin yang dapat membantu memperlancar proses persalinan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan dalam pengembangan metode non-farmakologis pada persalinan serta menambah pengetahuan mengenai Pijat Oksitosin Terhadap frekuensi Kontraksi, Durasi Kontraksi Pada Ibu Inpartu.

c. Bagi Universitas

Menambah kontribusi ilmiah di bidang kebidanan, serta menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi PMB Saumi Fijriyah

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan menerapkan pijat oksitosin sebagai intervensi alternatif dalam asuhan persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul Penelitian, tahun terbit	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurus Safaah, Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Frekuensi Kontraksi Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji, 2020 (Prosiding Nasional FORIKES)	Pre-eksperimental dengan desain One-Shot Case Study	Pijat oksitosin selama 15 menit terbukti berpengaruh terhadap frekuensi kontraksi. Dari 15 responden, mayoritas (73,3%) mengalami frekuensi kontraksi > 3 kali/10 menit. Uji One Sample T-Test menunjukkan p-value = 0,000 (<0,05) yang berarti signifikan.	Sama-sama meneliti pengaruh pijat oksitosin terhadap kontraksi persalinan kala I. Sama-sama menggunakan ibu inpartu primigravida sebagai sampel. Sama-sama menilai perubahan kontraksi (frekuensi/durasi) setelah pijat oksitosin.	Penelitian Nurus Safaah hanya menggunakan one-shot case study (tidak ada pembandingan sebelum tindakan). lokasi penelitian berbeda.
2	Umu Qonitun, Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Frekuensi His, Durasi His dan Lama Persalinan Kala I pada Ibu Inpartu di BPM	Pra-eksperimental, static-group comparison design dengan pendekatan kohort. Populasi 60 ibu bersalin, sampel 52 (26 kontrol, 26	Pijat oksitosin terbukti berpengaruh terhadap frekuensi his, durasi his, dan lama persalinan kala I. Pada kelompok eksperimen, mayoritas responden mengalami frekuensi his 4	Sama-sama meneliti pengaruh pijat oksitosin terhadap kontraksi kala I (frekuensi & durasi his). Sama-sama menggunakan ibu	Penelitian Qonitun membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol dengan desain <i>static-group comparison</i> , Jumlah

	Asri Tuban, 2020 (JKMK – Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa, Vol. 7 No. 1)	eksperimen). Analisis dengan Independent Sample T-Test.	kali/10 menit dan durasi his > 40 detik. Hasil uji T menunjukkan $p < 0,05$, artinya signifikan.	inpartu responden. Sama-sama menilai perubahan kontraksi setelah pijat oksitosin.	sebagai sampel. Lokasi penelitian berbeda.
3	Erna Indah Fitriyaningsih & Umaroh, The Effect of Oxytocin Massage on the Frequency and Intensity of Contraction During the First Stage of Labor in the Latent Phase in Primiparous Mothers at R.A. Kartini Hospital, Jepara Regency: A Case Report and Experimental Study, 2024 (International Conference on Multidisciplinary Approaches in Health Science).	Pre-eksperimental dengan desain <i>One Group Pre-test and Post-test with Control</i> . Sampel: 5 ibu primipara fase laten. Analisis: Paired T-test.	Hasil menunjukkan terdapat peningkatan bermakna pada frekuensi kontraksi ($p = 0,005$) dan intensitas kontraksi ($p = 0,003$) setelah dilakukan pijat oksitosin. Sebelum intervensi mayoritas kontraksi <2x/10 menit & intensitas lemah; sesudah intervensi mayoritas kontraksi >3x/10 menit & intensitas kuat.	Sama-sama meneliti pengaruh pijat oksitosin terhadap kontraksi pada ibu bersalin kala I fase laten/aktif. Sama-sama mengukur frekuensi & intensitas kontraksi sebelum dan sesudah intervensi. Sama-sama fokus pada ibu primipara.	Penelitian Fitriyaningsih menggunakan sampel kecil (5 orang) di RS R.A. Kartini Jepara dengan alat bantu CTG (Cardiotocography), Lokasi penelitian berbeda. Penelitian Fitriyaningsih menekankan analisis statistik <i>pa</i> .